

## RESEARCH ARTICLE

## Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2021 – 2023

Kharisma Oktavia <sup>1\*</sup>, Agnes Ratna Pudyaningsih <sup>2</sup>, Yufenti Oktafiah <sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Pasuruan.

Email: kharismaoktavia73@gmail.com <sup>1\*</sup>, ratnahend@gmail.com <sup>2</sup>, oktavivnty@gmail.com <sup>3</sup>

### Histori Artikel:

Dikirim 10 Januari 2025; Diterima dalam bentuk revisi 15 Februari 2025; Diterima 1 Maret 2025; Diterbitkan 1 April 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

### Suggested citation:

Oktavia, K., Pudyaningsih, A. R., & Oktafiah, Y. (2025). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2021 – 2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(2), 696–705. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3849>.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan adalah untuk menilai kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk selama periode 2021 - 2023 berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk untuk periode 2021 – 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode non probability sampling dengan pendekatan sampling jenuh, yaitu laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang mencakup Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2021 - 2023. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode analisis komparatif pendekatan Year-to-year Changes Analysis. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa dari segi rasio likuiditas dan solvabilitas berkinerja kurang optimal karena kas dan setara kas belum mampu memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio aktivitas berkinerja baik dalam mengelola perputaran piutang, persediaan serta perputaran aktiva meskipun dalam perputaran modal kerja perusahaan berkinerja kurang optimal. Dari aspek profitabilitas, perusahaan mampu menghasilkan laba serta menggunakan aset secara efisien berdasarkan indikator GPM, NPM dan ROA. Namun, rasio ROE menunjukkan kinerja yang kurang baik, seiring dengan tingginya rasio DER yang mengindikasikan ketergantungan perusahaan terhadap hutang.

**Kata Kunci:** Likuiditas; Solvabilitas; Aktivitas; Profitabilitas; Kinerja Keuangan.

### Abstract

The purpose of this research is to assess the financial performance of PT. Unilever Indonesia Tbk during the 2021 - 2023 period based on liquidity, solvency, activity and profitability ratios. The population of this research is the annual financial report of PT Unilever Indonesia Tbk for the period 2021 - 2023. The sampling technique uses a non-probability sampling method with a saturated sampling approach, namely the financial report of PT Unilever Indonesia Tbk which includes the Balance Sheet and Profit and Loss Report for 2021 - 2023. This research is quantitative with a comparative analysis method using the Year-to-year Changes Analysis. The research results show that in terms of liquidity and solvency ratios the performance is less than optimal because cash and cash equivalents have not been able to fulfill all their obligations. The activity ratio performs well in managing accounts receivable turnover, inventory and asset turnover even though the company's working capital turnover is less than optimal. From the profitability aspect, the company is able to generate profits and use assets efficiently based on GPM, NPM and ROA indicators. However, the ROE ratio shows poor performance, along with the high DER ratio which indicates the company's dependence on debt.

**Keyword:** Liquidity; Solvency; Activity; Profitability; Financial Performance.

## 1. Pendahuluan

PT Unilever Indonesia Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan distribusi barang konsumsi, seperti produk makanan dan minuman, es krim berbahan dasar susu, deterjen, pembersih lantai, serta produk perawatan tubuh. Sebagai bagian dari Unilever, sebuah perusahaan multinasional yang bermarkas di London, Inggris, PT Unilever Indonesia Tbk beroperasi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Sebagai perusahaan multinasional, Unilever memiliki saham di berbagai negara dan menjalankan operasional di luar negara asalnya. Selama beberapa tahun terakhir, PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam industri barang konsumsi, yang pada gilirannya berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang positif mencerminkan kondisi perusahaan yang sehat dan menguntungkan. Fenomena yang terjadi pada periode 2021 hingga 2023 memberikan dasar bagi peneliti untuk memfokuskan kajian pada faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan ini.

Tabel 1. Perbandingan Laba Bersih dengan Penjualan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2021 – 2023

| Tahun | Penjualan<br>(dalam Jutaan Rupiah) | Persentase | Lab Bersih<br>(dalam Jutaan<br>Rupiah) | Persentase |
|-------|------------------------------------|------------|----------------------------------------|------------|
| 2020  | Rp. 42.972.474                     | -          | Rp. 7.163.536                          | -          |
| 2021  | Rp. 39.545.959                     | -7,97%     | Rp. 5.758.148                          | -19,61%    |
| 2022  | Rp. 41.218.881                     | 4,23%      | Rp. 5.364.761                          | -6,83%     |
| 2023  | Rp. 38.611.401                     | -6,32%     | Rp. 4.800.940                          | -10,51%    |

Berdasarkan tabel 1, penjualan yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar Rp. 42,97 triliun, dan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 7,16 triliun. Dan pada tahun 2021 perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan penjualan sebesar Rp. 39,54 triliun dengan persentase (-7,97%) dan laba yang dihasilkan sebesar Rp. 5,75 triliun dengan persentase (-19,61%), penurunan penjualan dan pendapatan ini disebabkan oleh adanya wabah *covid 19* yang memberikan dampak negatif dan akan mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan. Pada tahun 2022, berbagai negara, termasuk Indonesia, memasuki fase "new normal" dan aktivitas ekonomi mulai menyesuaikan dengan tatanan kehidupan baru. Perusahaan Unilever kembali menerima permintaan produk dari konsumen, yang berpotensi mempengaruhi peningkatan penjualan. Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2022, PT Unilever Indonesia Tbk mencatatkan penjualan sebesar Rp 41,21 triliun, naik 4,23% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, laba bersih perusahaan tercatat sebesar Rp 5,36 triliun, mengalami penurunan sebesar 6,83% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan laba ini disebabkan oleh meningkatnya harga pokok penjualan, termasuk harga bahan baku, gangguan rantai pasokan akibat situasi pasca-pandemi, serta lonjakan permintaan yang terjadi. Pada tahun 2023, PT Unilever Indonesia Tbk mengalami pemboikotan produk pada kuartal keempat. Aksi pemboikotan ini terkait dengan anggapan bahwa perusahaan mendukung Israel dan tidak turut berpartisipasi dalam serangan di Gaza, Palestina. Akibat pemboikotan tersebut, perusahaan mengalami penurunan penjualan yang signifikan, yakni sebesar Rp 38,61 triliun atau turun 6,32%. Laba yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2023 tercatat sebesar Rp 4,8 triliun, mengalami penurunan sebesar 10,51%. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2021 - 2023." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan menggunakan metode analisis rasio untuk periode 2021-2023. Melalui hasil analisis ini, diharapkan dapat diketahui perbandingan setiap komponen laporan keuangan dan dapat menilai kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang paling komprehensif mengenai kinerja dan posisi keuangan dari sebuah perusahaan dalam periode tertentu. dan status keuangan bisnis selama periode waktu tertentu. Laporan arus kas,

## RESEARCH ARTICLE

laporan laba ditahan, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan adalah lima bentuk laporan keuangan yang berbeda menurut Sukmawati Sukamulja (2019). Tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi yang diperlukan bagi para pengguna untuk mengambil keputusan mengenai kondisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan, sebagaimana dinyatakan dalam PSAK No. 1: Laporan Standar Akuntansi Keuangan (Diperbarui 2009).

Kasmir (2019) mendefinisikan rasio keuangan merupakan cara membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu nilai dengan nilai lainnya, untuk mengevaluasi kinerja keuangan dalam jangka waktu tertentu, perbandingan ini dilakukan selama beberapa periode waktu atau komponen. Perbandingan tersebut untuk menilai kinerja keuangan dalam periode tertentu serta sebagai acuan perbandingan dengan perusahaan lain sehingga manajemen bisa melakukan pengambilan keputusan atau menentukan langkah – langkah perusahaan pada periode selanjutnya dengan dilakukan analisis rasio. Berikut analisis rasio keuangan:

### 1) Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan beberapa indikator rasio, antara lain:

#### a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

#### b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Sediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan dengan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka panjang dan kewajiban keuangan lainnya. Beberapa rasio solvabilitas yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

#### a) Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*)

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

#### b) Rasio Rasio hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Debt to Equity Ratio (DE.R)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### c) Rasio Hutang terhadap Ekuitas Jangka Panjang (*Long Term Debt Equity Ratio*)

$$\text{Long term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

#### d) Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{(EBIT)}}{\text{Biaya Bunga}}$$

RESEARCH ARTICLE

3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengevaluasi efektivitas operasi harian perusahaan atau tingkat efisiensi dalam penggunaan sumber daya perusahaan. Beberapa rasio aktivitas yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

a) Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

b) Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

c) Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

d) Total Perputaran Aset (Total Asset Turnover)

$$\text{Total Perputaran Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

e) Perputaran Aset Tetap (Fixed Asset Turnover)

$$\text{Total Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan, sebagai alat pengambilan keputusan, perbandingan antar perusahaan, dan untuk memantau perkembangan perusahaan. Beberapa rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

a) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Penjualan}}$$

c) Tingkat Pengembalian Aset (*Return on Asset*)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## RESEARCH ARTICLE

d) Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

Menurut Widya S. (2021), kinerja keuangan adalah syarat yang menjadi ciri keuangan perusahaan yang melaksanakan analisis dengan alat analisis keuangan untuk mendapati terkait situasi keuangan yang layak serta buruk dari perusahaan yang ialah gambaran dari kinerja kerja (Arifin & Marlius, 2017). Penilaian kinerja keuangan berperan penting dalam membantu manajemen untuk pengambilan keputusan, perencanaan strategis dan meningkatkan efisiensi operasional untuk mencapai tujuan perusahaan. Kinerja keuangan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, konsultan keuangan, pemerintah dan pihak manajemen sendiri.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian analisis komparatif dengan pendekatan *Year-to-Year Changes Analysis* (Analisis Perubahan Tahun ke Tahun). Analisis komparatif merupakan teknik yang digunakan untuk membandingkan elemen-elemen laporan keuangan dari beberapa periode yang berurutan dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan, yang kemudian dibandingkan dengan rata-rata industri dari perusahaan sejenis, yaitu industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG). Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam hal ini, sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi pada periode 2021-2023.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

Pada bagian ini, akan dibahas hasil analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk pada periode 2021 hingga 2023. Analisis dilakukan berdasarkan tabel yang menggambarkan perbandingan berbagai rasio keuangan yang relevan, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan selama tiga tahun terakhir.

Tabel 2. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2021-2023

| No                 | Keterangan                                   | Standar Industri | Nilai Rata - Rata | Kondisi     |
|--------------------|----------------------------------------------|------------------|-------------------|-------------|
| Rasio Likuiditas   |                                              |                  |                   |             |
| 1                  | Rasio Lancar                                 | 255%             | 59%               | Kurang Baik |
| 2                  | Rasio Cepat                                  | 2 Kali           | 0,38 Kali         | Kurang Baik |
| 3                  | Rasio Kas                                    | 82%              | 5,24%             | Kurang Baik |
| Rasio Solvabilitas |                                              |                  |                   |             |
| 1                  | Rasio Hutang Terhadap Aset                   | 44%              | 78%               | Kurang Baik |
| 2                  | Rasio Hutang Terhadap Ekuitas                | 93%              | 364%              | Kurang Baik |
| 3                  | Rasio Hutang Terhadap Ekuitas Jangka Panjang | 45%              | 54%               | Kurang Baik |
| 4                  | Jumlah Kali Perolehan                        | (16) Kali        | (61) Kali         | Kurang Baik |
| Rasio Aktivitas    |                                              |                  |                   |             |

RESEARCH ARTICLE

|                      |                              |        |             |             |
|----------------------|------------------------------|--------|-------------|-------------|
| 1                    | Perputaran Piutang           | 8 Kali | 12 Kali     | Baik        |
| 2                    | Perputaran Persediaan        | 8 Kali | 16 Kali     | Baik        |
| 3                    | Perputaran Modal Kerja       | 2 Kali | (8,12) Kali | Kurang Baik |
| 4                    | Perputaran Total Aset        | 1 Kali | 2,21 Kali   | Baik        |
| 5                    | Perputaran Aset Tetap        | 2 Kali | 3,82 Kali   | Baik        |
| Rasio Profitabilitas |                              |        |             |             |
| 1                    | Margin Laba Kotor            | 34%    | 49%         | Baik        |
| 2                    | Margin Laba Bersih           | 9%     | 13%         | Baik        |
| 3                    | Tingkat Pengembalian Aset    | 8%     | 29%         | Baik        |
| 4                    | Tingkat Pengembalian Ekuitas | 16%    | 136%        | Kurang Baik |

Berdasarkan Tabel 3, berikut ini dijelaskan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk pada periode 2021 – 2023:

1) Rasio Likuiditas

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar yang diperoleh perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk pada periode 2021 – 2023 adalah sebesar 59%, yang lebih rendah dari standar industri. Hal ini berarti bahwa untuk setiap Rp 0,59 dari aktiva lancar yang dimiliki, perusahaan tidak dapat menutupi kewajiban lancarnya yang sebesar Rp 1,00. Dengan demikian, rasio lancar yang rendah menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk pada periode tersebut kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang mencerminkan kinerja keuangan yang kurang baik.

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat perusahaan selama periode 2021 – 2023 tercatat sebesar 0,38 kali, yang juga lebih rendah dari standar industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kurang baik, terutama terkait dengan pengelolaan likuiditas. Rendahnya rasio cepat dapat disebabkan oleh pengelolaan kas yang kurang optimal atau ketergantungan pada persediaan untuk membayar utang lancar. Hal ini berisiko meningkatkan ketergantungan perusahaan pada penjualan persediaan, yang dapat membahayakan likuiditas, terutama apabila terjadi gangguan dalam operasi bisnis.

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 5,24%, lebih rendah dibandingkan dengan standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam mengelola kas, terutama disebabkan oleh faktor ekonomi yang kurang menguntungkan, seperti dampak pandemi COVID-19. Perusahaan harus mengeluarkan lebih banyak dana untuk biaya promosi, diskon, dan inovasi, yang mengurangi saldo kas yang tersedia.

2) Rasio Solvabilitas

a) Rasio Hutang terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*)

Rasio hutang terhadap aset mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan nilai rata-rata sebesar 78%. Ini berarti bahwa setiap rupiah dari total aset perusahaan didanai oleh utang sebesar 78%, sementara 22% sisanya didanai oleh pemegang saham. Dibandingkan dengan rata-rata industri yang hanya 44%, rasio ini menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang yang sangat tinggi, yang bisa meningkatkan risiko finansial perusahaan.

b) Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio hutang terhadap ekuitas tercatat sebesar 364%, yang berarti perusahaan memiliki utang 3,64 kali lebih besar dibandingkan dengan ekuitasnya. Jika dibandingkan dengan standar industri, rasio ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik karena tingginya ketergantungan pada utang. Kondisi ini berpotensi menyebabkan ketidakstabilan finansial perusahaan, karena tingginya beban utang dapat mempengaruhi keberlanjutan operasional.



## RESEARCH ARTICLE

- c) Rasio Hutang terhadap Ekuitas Jangka Panjang (*Long Term Debt to Equity Ratio*)  
Rasio hutang terhadap ekuitas jangka panjang tercatat sebesar 54%, lebih tinggi dari standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada utang jangka panjang untuk mendanai aktivitas operasional dan investasinya. Ketergantungan yang tinggi terhadap utang jangka panjang dapat memperburuk struktur keuangan perusahaan dan berpotensi menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban utang jika tidak dikelola dengan baik.
- d) Jumlah Kali Pemberian Bunga (*Times Interest Earned*)  
Rasio kali pemberian bunga perusahaan selama periode 2021 – 2023 tercatat negatif (-61 kali). Dibandingkan dengan standar industri yang sebesar -16 kali, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian sebelum bunga dan pajak (EBIT). Kondisi ini mencerminkan kesulitan perusahaan dalam mempertahankan operasi bisnisnya, yang dapat mengarah pada potensi gagal bayar dan kebangkrutan jika situasi ini terus berlanjut.

### 3) Rasio Aktivitas

- a) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)  
Perputaran piutang pada PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2021 – 2023 tercatat sebesar 12 kali, yang lebih besar dibandingkan dengan standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola piutangnya dengan baik, karena perputaran piutang yang tinggi mencerminkan efisiensi dalam mengumpulkan pembayaran dari pelanggan. Meskipun demikian, meskipun perputaran piutang dikatakan baik, analisis likuiditas perusahaan menunjukkan kinerja yang kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh utang jangka pendek yang besar, yang berarti kas yang dihasilkan dari perputaran piutang mungkin tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.
- b) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)  
Perputaran persediaan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2021 – 2023 tercatat sebesar 16 kali. Ini menunjukkan bahwa persediaan perusahaan habis dan diperbarui sebanyak 16 kali dalam setahun, yang lebih tinggi dibandingkan dengan standar industri. Rasio ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan efisien dalam mengelola persediaannya. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menjual dan mengganti persediaan dengan cepat, serta mengurangi risiko kerugian akibat produk yang rusak atau kadaluarsa.
- c) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)  
Perputaran modal kerja PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2021 – 2023 tercatat negatif, yaitu sebesar -8,12 kali. Ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal kerja yang digunakan menghasilkan penjualan negatif sebesar Rp 8,12. Dibandingkan dengan standar industri yang memiliki nilai perputaran modal kerja sebesar 2 kali, rasio ini menunjukkan kinerja yang buruk. Kondisi negatif ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan penjualan yang cukup dari modal kerja yang dimilikinya. Jika kondisi ini berlanjut, perusahaan dapat menghadapi kesulitan dalam pembiayaan dan berpotensi mengalami kebangkrutan.
- d) Total Perputaran Aset (*Total Asset Turnover*)  
Total perputaran aset PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2021 – 2023 tercatat sebesar 2,21 kali. Artinya, setiap Rp 1,00 dari total aset perusahaan menghasilkan penjualan sebesar Rp 2,21. Dibandingkan dengan standar industri, rasio ini menunjukkan kinerja yang baik, karena perusahaan dapat menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan.
- e) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*)  
Perputaran aset tetap PT Unilever Indonesia Tbk tercatat sebesar 3,82 kali, yang berarti setiap Rp 1,00 dari aset tetap perusahaan menghasilkan penjualan sebesar Rp 3,82. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset tetapnya dengan baik untuk menghasilkan pendapatan, yang mencerminkan efisiensi penggunaan aset tetap dalam operasional perusahaan.

## RESEARCH ARTICLE

## 4) Rasio Profitabilitas

a) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor PT Unilever Indonesia Tbk mengalami fluktuasi selama periode 2021 – 2023. Fluktuasi ini disebabkan oleh perubahan harga pokok penjualan (HPP), yang dipengaruhi oleh biaya bahan baku dan produksi lainnya, serta perubahan volume penjualan dan kebijakan harga. Meskipun demikian, nilai margin laba kotor dianggap efisien dalam pengelolaan biaya, dan perusahaan menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba kotor yang sehat.

b) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2021 – 2023 memiliki rata-rata sebesar 13%, yang lebih besar dibandingkan dengan standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang signifikan dari pendapatannya, serta menunjukkan pengelolaan biaya dan operasional yang efisien.

c) Tingkat Pengembalian Aset (*Return on Assets*)

Tingkat pengembalian aset PT Unilever Indonesia Tbk tercatat sebesar 29%, yang lebih tinggi dibandingkan dengan standar industri. Menurut Kasmir (2019), tingkat pengembalian aset di atas 20% dapat dianggap sangat baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki efisiensi yang sangat baik dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

d) Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Tingkat pengembalian ekuitas PT Unilever Indonesia Tbk tercatat sebesar 136%. Meskipun lebih tinggi dibandingkan dengan standar industri, nilai ini menunjukkan kinerja yang kurang baik dalam hal pengelolaan ekuitas. Tingginya tingkat pengembalian ekuitas ini disertai dengan tingginya penggunaan utang, yang dapat menimbulkan risiko operasional dan potensi gangguan dalam kelancaran pembayaran kewajiban. Hal ini dapat berpengaruh negatif pada keberlanjutan pertumbuhan perusahaan dan meningkatkan risiko kegagalan finansial di masa depan.

**3.2 Pembahasan**

Kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk pada periode 2021-2023 menunjukkan berbagai dinamika yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Rasio perputaran piutang yang mencapai 12 kali per tahun menunjukkan bahwa perusahaan cukup efisien dalam mengelola piutang, meskipun demikian, penting bagi perusahaan untuk terus memperhatikan kebijakan kredit agar tidak terjadi penumpukan piutang yang tidak tertagih (Dr. Kasmir, 2019). Di sisi lain, perputaran persediaan yang tercatat 16 kali per tahun mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola stok barang dengan efisien, namun gangguan pada rantai pasokan global akibat pandemi dan boikot produk Israel pada 2023 sempat mempengaruhi kinerja ini (Jelita, 2024). Perputaran modal kerja yang tercatat negatif (-8,12 kali) menunjukkan bahwa perusahaan tidak sepenuhnya mengoptimalkan penggunaan modal kerja untuk mendukung penjualan, yang berpotensi menimbulkan masalah likuiditas di masa depan (Rahayu, 2020). Namun, di sisi profitabilitas, PT Unilever Indonesia Tbk mampu menunjukkan kinerja yang positif meskipun ada tantangan besar. Margin laba kotor dan laba bersih menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh peningkatan biaya produksi dan penurunan penjualan akibat boikot produk Israel. Meskipun laba kotor menurun, perusahaan masih dapat mengendalikan biaya dan menjaga profitabilitas (Liow, 2022). ROA yang tercatat tinggi, mencapai 29%, mencerminkan efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba (Sari, 2021). Lebih jauh lagi, meskipun rasio Return on Equity (ROE) yang mencapai 136% mencerminkan kemampuan luar biasa perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham, perusahaan harus lebih berhati-hati dengan tingkat utang yang semakin tinggi untuk menghindari risiko finansial di masa mendatang (Pratiwi, 2023). Meskipun menghadapi tantangan eksternal seperti aksi boikot dan ketidakpastian ekonomi global, PT Unilever Indonesia Tbk berhasil mempertahankan efisiensi dalam pengelolaan piutang, persediaan, dan aset tetap. Namun, perusahaan harus memperbaiki pengelolaan modal kerja dan struktur permodalan agar tidak mengganggu likuiditas di masa depan. Selain itu, strategi pemasaran yang lebih kuat diperlukan untuk mengatasi dampak negatif dari boikot dan memastikan kelangsungan kinerja keuangan.



yang baik. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, PT Unilever Indonesia Tbk dapat meningkatkan daya saing dan mempertahankan posisi pasar yang kuat dalam jangka panjang.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk pada periode 2021-2023 menunjukkan adanya beberapa tantangan yang harus dihadapi perusahaan. Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas, seperti current ratio, quick ratio, dan cash ratio, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil yang kurang baik karena aset lancar yang tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dari sisi rasio solvabilitas, perusahaan juga menunjukkan kinerja yang kurang memadai karena ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun panjang, serta ketergantungan yang tinggi terhadap pembiayaan utang yang meningkatkan kerentanannya terhadap tekanan ekonomi dan fluktuasi suku bunga. Namun, pada rasio aktivitas, perusahaan menunjukkan kinerja yang lebih positif. Rasio perputaran piutang dan persediaan mengindikasikan pengelolaan yang efisien, sementara perputaran aset dan aset tetap menunjukkan penggunaan aset yang cukup baik dalam menghasilkan pendapatan, meskipun pengelolaan modal kerja masih kurang optimal. Dalam hal profitabilitas, PT Unilever Indonesia Tbk berhasil mengelola biaya dengan sangat efisien dan mampu menghasilkan laba, meskipun adanya resiko finansial terkait penggunaan utang yang tinggi dan pengembalian ekuitas yang besar, yang menandakan potensi gangguan operasional dan resiko gagal bayar di masa depan.

Berdasarkan temuan di atas, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. Pertama, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan likuiditas dengan memastikan aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, melalui optimalisasi manajemen kas, percepatan penerimaan piutang, dan pengelolaan biaya operasional yang lebih efisien. Selain itu, inovasi produk yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar, serta memperluas jangkauan ke segmen pasar baru, dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Kedua, perusahaan sebaiknya mengurangi ketergantungan pada utang dengan memperbaiki struktur modalnya. Salah satu cara adalah melalui investasi pada produk baru yang lebih sehat dan bermanfaat, seperti makanan ringan berbahan alami yang mendukung program diet, atau produk sunscreen aman untuk anak dengan harga terjangkau. Ketiga, untuk memperbaiki perputaran modal kerja, perusahaan perlu mengelola siklus operasi dengan lebih efisien, mempercepat siklus kas, memperbaiki kebijakan pembayaran pemasok, dan memastikan pengelolaan persediaan yang sesuai dengan permintaan pasar. Keempat, manajemen PT Unilever Indonesia Tbk diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan margin laba kotor dan margin laba bersih, memaksimalkan penggunaan aset, serta memperbaiki pengembalian ekuitas dengan memprioritaskan pengelolaan keuangan yang lebih hati-hati, guna mengurangi potensi resiko finansial di masa depan.

#### 5. Referensi

- Aini, N. (2023). *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Merger (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.)* (Doctoral dissertation, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten).
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33-51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>.

## RESEARCH ARTICLE

Handhika, F., & Indah, N. P. (2023). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2018-2022. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6580-6593.

Hermawan, A., & Toni, N. (2021). Faktor Dominan dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan.

Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.

Liow, F. E. R. I. (2021). Kinerja Keuangan Perusahaan. *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.

Lita, K. (2025). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UPAYA MENILAI KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PT. INFO KOMPUTER BANJARMASIN)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MAB).

Pradipta, V. A. (2022). *Laba Unilever (UNVR) Turun 19, 6% pada 2021*. *CNBC Indonesia*.

RAMADHANI, A. (2021). Pengaruh COVID-19 Terhadap Indeks Saham Indonesia di Berbagai Sektor Industri.

Reviandani, W. (2021). Analisis Laporan Keuangan. *Sidoarjo: Indomedia Pustaka*.

Sari, W. (2021). Kinerja Keuangan. *Publish Buku Unpri Press ISBN, 1(1)*.

Suhendro, D. (2018). Analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan pada pt unilever indonesia tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 23-47. <http://dx.doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1710>.

Sukamulja, S. (2024). *Analisis Laporan Keuangan, Sebagai Dasar Pengambil Keputusan Investasi Edisi Revisi*. Penerbit Andi.

Syajidah, S. S. A., & Mennita, R. (2024). Dampak Boikot Produk Israel Terhadap Kinerja Penjualan PT Unilever Indonesia Tbk. *MARGIN ECO*, 8(2), 126-140. <https://doi.org/10.32764/margin.v8i2.5369>.

Wongkar, A. M., Manoppo, W. S., & Rogahang, J. J. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Productivity*, 2(4), 288-293.